

ABSTRAK

Saban awal tahun Tempo selalu mengeluarkan Rubrik Seni yang menceritakan tokoh-tokoh seni terbaik, salah satunya di bidang seni rupa dan seni musik. Tempo di awal tahun ingin berusaha melihat pencapaian karya seni di tahun sebelumnya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini ingin melihat bagaimana realitas serta nilai dan makna khususnya dalam bidang seni itu digambarkan dalam teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Objek penelitiannya adalah dua buah tulisan feature dalam Rubrik Seni di Majalah Tempo edisi 5-11 Januari 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, studi kepustakaan, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan karya seni terbaik khususnya seni rupa dan seni musik rata-rata mengandung unsur kemaslahatan di dalamnya. Karya seni tersebut merupakan cerminan dari permasalahan mengenai isu tentang lingkungan dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini juga ditemukan sebuah karya seni itu disebut terbaik dikarenakan adanya kepekaan terhadap permasalahan sekitarnya, unsur kebaruan, dan nilai di balik karya yang telah dihasilkan.

Kata kunci : Feature, Rubrik Seni Majalah Tempo, Seni Musik, Seni Rupa

ABSTRACT

In the beginning of each year Tempo has always been publishing an Art Column in which reviews the well known figures in arts, some of them are fine arts figures and musicians. In general, Tempo magazine is trying to monitor the achievement of arts from the previous year. Therefore, the purpose of the research is to see how the reality, value, and significance of the arts represented into the text, social cognition, and social context.

The author used qualitative research methods and discourse practice analysis model of Teun A. Van Dijk in conducting the research. The objects of research are two featured articles in the Art Column of Tempo Magazine dated January 5th and 11th 2015. The data is collected by filing the documentation, literature study, and interview.

The result shows that what we consider as the masterpiece, especially, of music and fine arts has always contained the elements of benefit. The masterpiece is a reflection of the social and cultural problem existed in the society. The research also found the reason why the art piece became a masterpiece, it was due to its sensitivity against the social problems, the innovative elements, and the core value of the art piece.

Keywords : Feature, Art Column, Tempo Magazine, Fine Art, Music

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَأُنْصَبْ (٧) وَإِلَى رَبِّكَ فَارْجِبْ (٨)

(Al- Insyirah : 7-8)

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Skripsi ini didedikasikan untuk

Almarhumah Kakak Tercinta

Endah Kurniasari H

Janjiku telah Aku tuntaskan. Kak